

KAJIAN BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA PAKAIAN ADAT
DEPATI NINIK MAMAK DESA SELEMAN KECAMATAN
DANAU KERINCI

Study of the Form, Function, and Meaning of the Traditional Clothing
of *Depati Ninik Mamak* in Seleman Village, Danau Kerinci Subdistrict

Nadia & Eliya Pebriyeni
Universitas Negeri Padang
nnnnnadia371@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 19, 2025	May 16, 2025	May 28, 2025	Jun 2, 2025

Abstract

This study aims to identify and describe the form, function, and meaning of traditional clothing worn by *Depati* and *Ninik Mamak* during customary ceremonies in Seleman Village, Danau Kerinci District. The research employed a qualitative method with a descriptive approach, using interviews with local *Depati* and *Ninik Mamak* as key informants. The findings show that the traditional attire consists of several main components, including *sungkek*, *baju gedeang*, *suwan gedeang*, *kain tabhap*, *cinggang/caweke*, *kebahih*, *tungkat*, and shoes. Each element carries both symbolic and practical functions, serving as markers of social status and cultural identity within the Kerinci customary structure. The clothing not only enhances appearance during ceremonial events but also represents local wisdom values such as honor, authority, responsibility, and exemplary conduct. The philosophical meanings embedded in the attire reflect community norms and worldviews rooted in customary law. These findings indicate that traditional clothing serves not only as a form of material cultural heritage but also as a medium for

transmitting social values and the collective identity of the Kerinci indigenous community.

Keywords: Form; Function; Meaning; Traditional Clothing; *Depati*; *Ninik Mamak*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna pakaian adat *Depati* dan *Ninik Mamak* yang dikenakan dalam acara adat di Desa Seleman, Kecamatan Danau Kerinci. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik wawancara terhadap informan yang terdiri atas *Depati* dan *Ninik Mamak* setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakaian adat ini terdiri atas beberapa bagian utama, yaitu *sungkuk*, *baju gedeang*, *suman gedeang*, *kain tabhap*, *cinggang/caweke*, *kebahih*, *tungkat*, dan sepatu. Setiap elemen busana memiliki fungsi simbolis dan praktis sebagai penanda status sosial serta identitas kultural dalam struktur adat masyarakat Kerinci. Fungsi pakaian tidak hanya sebagai penunjang penampilan dalam upacara adat, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti kehormatan, kewibawaan, tanggung jawab, dan keteladanan. Makna filosofis yang terkandung dalam pakaian tersebut mencerminkan pandangan hidup dan norma bermasyarakat yang berakar pada ketentuan adat. Temuan ini menunjukkan bahwa pakaian adat tidak hanya berperan sebagai warisan budaya material, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai sosial dan identitas kolektif masyarakat adat Kerinci.

Kata Kunci: Bentuk; Fungsi; Makna; Pakaian Adat; *Depati*; *Ninik Mamak*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan yang beraneka ragam. Diantaranya kekayaan yang dimilikinya adalah adanya beraneka tradisi dan budaya disetiap daerahnya. Salah satu daerah yang memiliki ragam tradisi budaya yaitu Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang merupakan salah satu suku bangsa yang berada di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Daerah yang kental akan kebudayaan masa lampau. Berbagai artefak ditemukan di kerinci, termaksud peninggalan kebudayaan tak benda, seperti adat istiadat dan sistem kemasyarakatannya yang masih terus dijaga dan digunakan hingga masa sekarang. Adat istiadat dan sistem kemasyarakatan di kerinci khas dan unik.

Masyarakat adat Kerinci, pemuka adatnya disebut *Depati* dan *Ninik Mamak*. *Depati* dan *Ninik Mamak* adalah pemimpin yang dipilih dan diangkat oleh kaumnya, dijadikan panutan oleh anak jantan, anak batino, anak kemanakan, serta masyarakat pada umumnya. *Depati* ialah pemempin tertinggi dalam wilayah adat yang menetapkan keputusan akhir atas

segala permasalahan di masyarakat. Sedangkan *Ninik Mamak* ialah pemuka adat, dimana *Ninik Mamak* memiliki peran sebagai pengatur, pengarah, pemberi petunjuk, penengah, dan penerima aspirasi masyarakat, tentunya *Depati* dan *Ninik Mamak* memiliki sifat dan tingkah laku yang mencerminkan wibawa seorang pemimpin terutama dalam hal berbicara, bertindak, termasuk berpakaian

Pakaian adat merupakan sebuah simbol bagi suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ciri khas bagi daerah-daerah yang ada. Pakaian adat juga sering disebut dengan pakaian tradisional, yang mana pada masing-masing pakaian adat di setiap daerah memiliki bentuk, fungsi, dan maknanya tersendiri. Pakaian adat tersebut merupakan identitas yang menggambarkan jati diri masyarakat karena segala bentuk dari perlengkapan pakaian adat ini memiliki bentuk, fungsi serta makna masing-masing baik pada pakaian laki-laki maupun perempuan. Mulai dari hiasan kepala hingga perlengkapan pakaian adat lainnya.

Menurut Feldman (1991: 28-29), “bentuk merupakan suatu yang kita amat, sesuatu yang memiliki fungsi secara struktural dalam memiliki makna di dalamnya”. dan juga Menurut Herbert read (2000: 11), juga menyatakan bahwa, “bentuk merupakan dua atau lebih bagian dalam bergabung dalam membentuk suatu susunan. Pada dasarnya, bentuk tidak hanya menyangkut keteraturan, simetri, atau proposi, tapi juga kesatuan bagian yang saling mendukung.” Pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak* merupakan kesatuan dari berbagai bagian yang membentuk susunan, mulai dari bagian paling atas sampai bagian bawah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah suatu wujud yang sudah nyata adanya dan dapat dilihat tata rupanya. Dimana perwujudan benda yang terdapat di alam berupa bidang dua dimensi maupun tiga dimensi dan dapat diukir dengan satu kesatuan nya. Selain itu, bentuk juga mempunyai beberapa ciri yang mendasarkan, seperti bentuk dasar, ukuran, warna, tekstur dan orientasinya.

Menurut Kartika (2004: 33) “seni pada hakikatnya tidak hanya bersifat murni yang lahir dari eksperesi individu, seni berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan seperti fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik”. selain itu Feldman dalam almanru (2022) membagi fungsi seni menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Fungsi seni sebagai personal

Fungsi seni secara personal digunakan untuk kepentingan ungkapan rasa atau emosi. Rasa atau emosi ini merupakan tanggapan, internalisasi, atau respons seseorang terhadap lingkungannya

2. Fungsi seni sebagai sosial

Fungsi seni secara sosial berkaitan dengan kepentingan masyarakat, misalnya untuk pendidikan, kesehatan, dan agama.

3. Fungsi seni sebagai fisik

Menurut Keraf dalam Al Manru (2022) membagi makna menjadi dua bagian, yaitu makna denotatif dan makna konotatif, “makna denotatif juga disebut sebagai makna proporsional karena berhubungan dengan informasi yang bersifat faktual. Sedangkan makna konotatif juga disebut dengan makna konotasional atau makna evaluatif yang bersifat kiasan”.

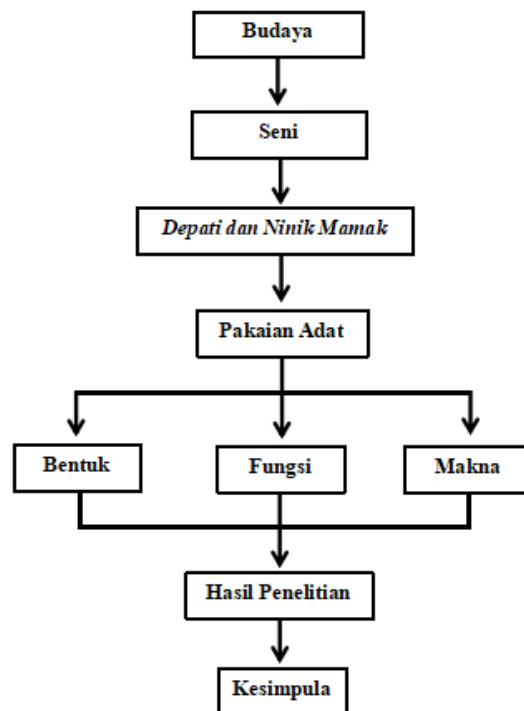
Makna uraian ogden dan richads dalam wardani (2010:6-7) menerangkan tiga corak makna, yaitu:

1. Makna inferensial, yakni makna suatu kata atau lambang adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh kata tersebut.
2. Makna yang menunjukkan arti (significance) adalah suatu istilah sejauh dihubungkan dengan konsep lain.
3. Makna internasional yakni makna yang dimaksud oleh pemakai lambang. Untuk melihat sebuah makna seseorang harus melihat objek yang mereka tuju sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari objek yang dilihat apakah arti dalam objek yang dilihat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang mana menjelaskan atau menggambarkan hasil yang diteliti sesuai dengan sistematik penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2017: 3) penelitian kualitatif berarti “proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan”. Sementara itu menurut Johnny dalam Sugiyono (2017: 6) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial”. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Prosedur pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2017:9).



Menurut Susan dalam Sugiyono (2017: 127) menyatakan bahwa, “tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemerisaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian, dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri.

HASIL

Bentuk dari Pakaian adat Depati Ninik Mamak

Terdapat beberapa bentuk dari produk yang menjadi kelengkapan dari pakaian adat *Depati* dan *Ninik Mamak* yang dipakai dalam acara adat yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu: *Sungkek*, *Baju Gedeag*, *Suman Gedeang*, *Kain Tabhap*, *Cinggan/Caweak*, *Kebaih*, *Tungkat*, dan *Sepatu*.

a. *Sungkek*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa topi yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *sungkek*. Menurut informan, *Sungkek* ini penutup kepala yang terbuat dari kain batik yang berwarna merah yang ditata sedemikian rupa untuk digunakan oleh *Depati* dan *Ninik Mamak*.

b. *Baju Gedeang*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa baju yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *baju gedeang*. Menurut informan, *baju gedeang* berwarna hitam dengan pola berukuran longgar dan lapang, jahitan kedua lengannya longgar dan lapang untuk memudahkan bergerak saat memakainya.

c. *Suman Gedeang*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa celana yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *suman gedeang*. Menurut informan, *suman gedeang* di pakai dari pinggang sampai mata kaki, *Suman Gadang* berwarna hitam dan longgar

d. *Kain Tabhap*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa sarung songket yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *kain tabhap*. Menurut informan, *kain tabhap* kain yang dipakai oleh *Depati* dan *Ninik Mamak* dari Pinggang Hingga di atas lutut. *Kain Tabhap* dipakai setelah memakai Celana

e. *Cinggang/Cawek*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa selendang yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *cinggang/cawek* Menurut informan, *cinggang/cawek* kain tenun dengan kombinasi warna merah dan benang emas.

f. *Kebaiih*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa keris yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *kebaiih* Menurut informan, *kebaiih* dipakai pada upacara adat tertentu. *Keris* itu bentuknya bengkok, ada yang bengkoknya dua setengah patahan ada juga yang lebih. Mata keris itu timbal balik.

g. *Tungkat*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa tongkat yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *tungkat*. Menurut informan, *Tungkat* yang bahannya terbuat dari kayu yang kuat dan kokoh.

b. *Sepatu*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, *sepatu* yang digunakan sekarang adalah sepatu modern yaitu sepasang sepatu kulit berwarna hitam sebagai perangkat *Depati* dan *Ninik Mamak* yang dipakai sebagai alas kaki.

Fungsi dari Pakaian Adat *Depati* dan *Ninik Mamak*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa fungsi dari pakaian adat *depati* dan *ninik mamak* adalah sebagai berikut:

a. *Sungkuk*

Sungkuk berfungsi untuk menutup kepala atau untuk hiasan kepala. Menurut informan, *Sungkuk* digunakan untuk hiasan kepala atau untuk menutup kepala

b. *Baju Gedeang*

Menurut informan, *Baju Gedeang* fungsinya yaitu sebagai penutup anggota tubuh dari ujung leher sampai di atas lutut

c. *Suwan Gedeang*

Menurut informan, *Suwan Gedeang* fungsinya menutup anggota tubuh dari pinggang sampai mata kaki

d. *Kain Tabhap*

Menurut informan, fungsi *Kain Tabhap* sebagai pengatur keseimbangan langkah.

e. *Cinggang/Caweke*

Menurut informan, *cinggang/caweke* berfungsi sebagai pengunci untuk mengokohkan celana dengan *Kain Tabhap* agar tidak melorot kebawah dan tempat meletakkan *kebahih*.

f. *Kebaiib*

Menurut informan, *kebaiib* ini hanya dipakai oleh *Depati* saja, *kebaiib* adalah sebuah senjata yang digunakan untuk menjaga diri dari bahaya.

g. *Tungkat*

Menurut informan, *Tungkat* bagi *Ninik Mamak* bukanlah alat bantu untuk berdiri atau berjalan, *Tungkat* merupakan kelengkapan dan pengarah yang menjadi bagian penting bagi *Ninik Mamak*.

h. *Sepatu*

Menurut informan, *Sepatu Depati* dan *Ninik Mamak* sama dengan *Sepatu* biasa. Fungsinya untuk alas kaki.

Makna Pakaian Adat Depati dan Ninik Mamak

a. *Sungkuk*

Sungkuk terbuat kain batik yang terpilih, mengandung pengertian dalam mengatasi segala masalah harus melalui pemikiran yang baik dan bijaksana. Pada *sungkuk* tersebut terdapat delapan kerut garis yang melambangkan delapan pucuk larangan yang harus ditaati dan dilaksanakan para *Depati* dan *Ninik Mamak*.

b. *Baju Gedeang*

Warna hitam pada *Baju Gedeang* melambangkan rakyat banyak, dominan untuk pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak*, yang berarti kekuatan. Hitam di ibaratkan bahwa seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* itu harus tabah dan tahan hati dan melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga apa yang dimaksud tercapai dengan sebaik-baiknya. Selain itu baju hitam lapang seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* melambangkan bahwa perkataan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* tidak dapat dirubah lagi, karena yang dikatakan *Depati* dan *Ninik Mamak* merupakan hasil musyawarah bersama

c. *Suwan Gedeang*

Suwan Gedeang melambangkan agar seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* senantiasa Melangkahkan Kakinya ke jalan yang benar demi anak kemenakan dan masyarakat Desa Seleman. *Suwan Gedeang Depati Ninik Mamak* longgar dimaksudkan agar *Depati* dan *Ninik*

Mamak tidak tersangkut dalam berjalan. *Suman Gedeang Depati* dan *Ninik Mamak* juga Melambangkan agar seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* selalu berada di jalan yang lurus.

d. *Kain Tabhap*

Kain Tabhap melambangkan seorang *Depati Ninik Mamak* mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidangnya. *Kain Tabhap* berwarna merah keemasan yang mana melambangkan keberanian seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* melaksanakan Tugasnya, sedangkan warna emas melambangkan ilmu dan keberanian, artinya keberanian.

e. *Cinggang/Caweke*

Cinggang/Caweke melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus melindungi anak kemenakannya. *Cinggang/Caweke* atau ikat pinggang juga melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus pandai menahan emosinya. *Cinggang/Caweke* melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus bisa mengikat anak kemenakannya dengan kata-kata yang benar.

f. *Kebaih*

Kebaih melambangkan ganti lidah oleh seorang *Depati*. *Kebaih* melambangkan ilmu, paham dan keyakinan yang bulat untuk memelihara dan menjalankan kewajiban *Depati*. *Kebaih* juga melambangkan seorang *Depati* yang mempunyai kekuasaan untuk melindungi kaumnya

g. *Tungkat*

Tungkat melambangkan bahwa *Ninik Mamak* bukan orang yang tua umurnya, melainkan orang yang dituakan dalam sebuah masyarakat. *Tungkat* melambangkan kemakmuran Desa Seleman, karena *Ninik Mamak* mampu menompong dirinya sendiri disamping kewajibannya menompong adat, pusaka, dan anak kemenakan. *Tungkat* juga melambangkan penunjuk jalan yang lurus dan sebagai penegak kata yang benar.

h. *Sepatu*

Sepatu Depati dan *Ninik Mamak* melambangkan bahwa kesiapan *Depati* dan *Ninik Mamak* dalam mengambil langkah yang lebar dan cepat tanggap untuk menghadapi segala permasalahan.

PEMBAHASAN

Bentuk dari Pakaian Adat *Depati* dan *Ninik Mamak*

a. *Sungkuk*

Sungkuk pada pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak* merupakan penutup kepala yang terbuat dari kain batik yang membentuk lebih kurang seperti penutup kepala yang dikenakan pengantin laki-laki di daerah Desa Seleman. *Sungkuk* sebelah kanan dan kiri *Sungkuk* ditata sedemikina rupa membentuk bundar dan melingkar sampai kebagian belakang dan pada bagian atas berbentuk datar.

b. *Baju Gedeang*

Baju Gedeang Depati dan *Ninik Mamak* berwarna hitam dan memakai bahan beludru yang dihiasi dengan renda benang emas ini digunakan sebagai aksesoris dan hiasan untuk memperindah pakaian. *Baju Gedeang Depati Ninik Mamak* memakai renda benang emas pada baju *Depati* dan *Ninik Mamak* pada bagian dada memiliki 3 renda benang emas.

c. *Sunan Gedeang*

Sunan Gedeang ini terbuat dari bahan yang sama dengan bajunya yaitu kain beludru berwarna hitam dengan potongan celana *Depati* dan *Ninik Mamak* dibuat lebih lapang. Pada bagian pinggangnya tidak diberi kancing atau pun resleting melainkan diberi tali atau karet untuk membantu menguatkan celana ketika dipasang. Selain itu *Sunan Gedeang Depati Ninik Mamak* Berwarna hitam polos dihiasi dengan renda emas pada ujung kaki

d. *Kain Tabhap*

Kain Tabhap ini dilipat dua kiri kanan yang berwarna kuning kemerah-merahan yang dililit di pinggang. *Kain Tabhap* merupakan kain tenunan dengan kombinasi warna merah dan benang emas atau benang perak. *Kain Tabhap* ini memiliki motif geometris dan motif flora. Motif geometris yang digunakan adalah motif persegi dan motif flora yang digunakan adalah motif teluk paku, motif pucuk rebung dan motif bunga cengkeh

e. *Cinggang/Cawek*

Cinggang/Cawek adalah bagian paling luar yang terpasang setelah *Sunan Gedeang* dan *Kain Tabhap*. Pada pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak* di Desa Seleman *Cinggang/Cawek*

ini terbuat dari kain tenun panjang. *Cinggang/ Cawek* ini terbuat dari kain tenunan dengan kombinasi warna merah dan benang emas dan warna merah dengan benang perak.

f. *Kebaih*

Kebaih adalah senjata kebesaran *Depati*. *Kebaih* terbuat dari besi, dan sarung yang terbuat dari kayu surian. *Kebaih* dipakai pada upacara tertentu disertai kelengkapan pakai *Depati*. Selain itu *kebah* itu bengkok, ada yang bengkoknya dua setengah patahan ada juga yang lebih dan mata *Kebaih* itu timbal balik

g. *Tungkat*

Bentuk *Tungkat Ninik Mamak* Pada bagian ujungnya bengkok dan terbuat dari kayu surian berwarna putih kecokelatan. *Tungkat* merupakan benda yang menopang berdirinya seorang *Ninik Mamak*. *Tungkat Ninik Mamak* terbuat dari kayu berwarna putih kecokelatan. Jika *Ninik Mamak* memakai pakaian adat, maka tangannya memegang *Tungkat*

h. *Sepatu*

Bentuk dari *Sepatu* ini menyerupai bentuk selop kijang yang di pakai pengantin laki-laki tapi pada alas kaki yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* berupa *Sepatu* yang tertutup semuanya sedangkan untuk sandal pengantin laki-laki tampak terbuka pada bagian kaki di belakang. Selain itu *Sepatu* yang digunakan sekarang adalah sepatu modern yang sepasang sepatu kulit berwarna hitam sebagai perangkat *Depati* dan *Ninik Mamak* yang dipakai sebagai alas kaki.

Fungsi Pakaian Adat Depati dan Ninik Mamak

a. *Sungkuk*

Fungsi *Sungkuk Depati* dan *Ninik Mamak* untuk menutup kepala atau untuk hiasan kepala yang terbuat dari kain batik yang ditata demikian rupa digunakan oleh *Depati* dan *Ninik Mamak*. Sedangkan untuk fungsi personal dan sosial ialah sebagai cerminan identitas diri dan ungkapan perasaan pribadi, sedangkan fungsi sosial sebagai simbol adat dan status sosial dalam masyarakat

b. *Baju Gedeang*

Baju Gedeang memberikan kepuasan pribadi, ekspresi diri, dan identitas kepada *Depati* dan *Ninik Mamak*. Fungsi sosial *Baju Gedeang* juga digunakan *Depati* dan *Ninik Mamak* untuk penyelenggaraan upacara adat seperti Pengangkatan gelar memangu adat yang baru, hajatan pernikahan, kenduri sko, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan adat. Selain itu *Baju Gedeang* juga berfungsi untuk menutup anggota tubuh bagian atas.

c. *Suwan Gedeang*

Suwan Gedeang ini berwarna hitam polos dihiasi dengan renda emas pada ujung kaki dimana *Suwan Gedeang* berfungsi untuk menutup anggota tubuh bawah dari pinggang sampai mata kaki. Fungsi personal *Suwan Gedeang* sama dengan *Baju Gedeang* yaitu memberi kepuasan pribadi, ekspresi diri, dan penanda identitas terhadap *Depati* dan *Ninik Mamak*. Selain itu *Suwan Gedeang* tidak lain berfungsi untuk sosial seperti upacara adat lainnya.

d. *Kain Tabhap*

Kain Tabhap ini berfungsi sebagai pengatur keseimbangan langkah. Selain itu juga dapat menyeimbangkan keindahan pada bagian bawah celana yang dihiasi renda benang emas. *Kain Tabhap* memiliki fungsi personal yaitu pemenuhan kepuasan diri atau meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu *Kain Tabhap* berfungsi sebagai sosial untuk upacara adat dan sebagai pakaian formal yang menunjukkan status sosial dan identitas budaya.

e. *Cinggang/Cawek*

Cinggang/Cawek berfungsi untuk mengunci *kain tabhap* agar tidak melorot. *Cinggang/Cawek* adalah bagian paling luar yang terpasang setelah celana dan *Kain Tabhap*. *Cinggang/cawek* juga berfungsi sebagai sosial dalam masyarakat yaitu pengingat akan pentingnya musyawarah dalam penyelesaian masalah. Selain fungsi sosial *Cinggang/Cawek* memiliki fungsi personal yaitu masyarakat dapat mengenali *Depati Ninik Mamak* dalam berbagai acara seperti upacara adat.

f. *Kebaih*

Kebaih hanya dipakai oleh *Depati* saja dan dipakai pada upacara adat tertentu saja. *Kebaih* menjadi bagian penting yang dipakai oleh *Depati* dalam berpakaian adat yang diselipkan dibagian pinggang dan condongkan ke kiri. Selain itu fungsi personal *Kebaih* adalah sebuah senjata yang digunakan untuk menjaga dari bahaya. *Kebaih* dalam fungsi

sosial menandakan kedudukan dan kekuasaan *Depati* dalam masyarakat dan menjadi bagian penting dari proses adat untuk menegaskan makna dalam upacara adat

g. *Tungkat*

Tungkat hanya dipakai oleh *Ninik Mamak* saja *Tungkat* bukan untuk alat bantu berdiri melainkan untuk kelengkapan yang menjadi bagian penting seorang *Ninik Mamak* untuk menopang dirinya sendiri dan kewajibannya menopang adat, pusaka dan anak kemanakannya. *Tungkat* dalam fungsi personal untuk menjadi bagian pelengkap adat yang membedakan seorang *Ninik Mamak* dengan *Depati* dan juga Masyarakat. Sedangkan fungsi fisik dalam *Tungkat* yang di gunakan *Ninik Mamak* membantu menjaga keseimbangan tubuh saat berjalan terutama membantu saat kesulitan berjalan

h. *Sepatu*

Sepatu berfungsi untuk alas kaki yang digunakan sebagai pelindung kaki dari benda-benda tajam dan menjaga kaki agar tetap bersih dari debu atau kotoran. Selain itu untuk menjaga kebersihan kakinya juga untuk menunjukkan wibawa dan martabat sebagai pemimpin. *Sepatu* dalam fungsi sosial sebagai bentuk penampilan dan memberikan kesan resmi dalam acara adat. Selain itu *Sepatu* dalam fungsi personal menunjukkan wibawa dan martabat bagi *Depati* dan *Ninik Mamak*

Makna Pakaian Adat Depati dan Ninik Mamak

a. *Sungkuk*

Sungkuk terbuat kain batik yang terpilih, mengandung pengertian dalam mengatasi segala masalah harus melalui pemikiran yang baik dan bijaksana. Pada *sungkuk* tersebut terdapat delapan kerut garis yang melambangkan delapan pucuk larangan yang harus ditaati dan dilaksanakan para *Depati* dan *Ninik Mamak*.

Sungkuk pada pakaian *Depati Ninik Mamak* yang berlipat melambangkan seribu akal, maksudnya seorang *Depati Ninik Mamak* tidak boleh terburu-buru mengambil keputusan dan selalu bermusyawarah dan sanak saudaranya. *Sungkuk* pada pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak* terdiri dari 10 lipatan diartikan yaitu menandakan 10 *Depati* di Desaa Seleman

b. *Baju Gedeang*

Warna hitam pada *Baju Gedeang* melambangkan rakyat banyak, dominan untuk pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak*, yang berarti kekuatan. Hitam di ibaratkan bahwa seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* itu harus tabah dan tahan hati dan melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga apa yang dimaksud tercapai dengan sebaik-baiknya. Selain itu baju hitam lapang seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* melambangkan bahwa perkataan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* tidak dapat dirubah lagi, karena yang dikatakan *Depati* dan *Ninik Mamak* merupakan hasil musyawarah bersama.

Pada *Baju Gedeang Depati* dan *Ninik Mamak* menerapkan renda benang emas, yang melambangkan kekayaan alam Kerinci. Lilitan renda benang emas melambangkan tanda kebesaran *Depati* dan *Ninik Mamak* memegang peraturan, sehingga tangannya tidak dijangkaukan sekehendak hati. *Baju Gedeang* mempunyai bentuk leher yang lebar, melambangkan seseorang *Depati* dan *Ninik Mamak* bersifat lapang hati, pandai dalam segala hal dalam mengambil keputusan.

c. *Suwan Gedeang*

Suwan Gedeang melambangkan agar seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* senantiasa Melangkahkan Kakinya ke jalan yang benar demi anak kemenakan dan masyarakat Desa Seleman. *Suwan Depati* dan *Ninik Mamak* longgar dimaksudkan agar *Depati* dan *Ninik Mamak* tidak tersangkut dalam berjalan. *Suwan Depati* dan *Ninik Mamak* juga Melambangkan agar seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* selalu berada di jalan yang lurus

d. *Kain Tabhap*

Kain Tabhap melambangka seorang *Depati Ninik Mamak* mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidangnya. *Kain Tabhap* berwarna merah keemasan yang mana melambangkan keberanian seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* melaksanakan Tugasnya, sedangkan warna emas melambangkan ilmu dan keberanian, artinya keberanian

e. *Cinggang/Cawek*

Cinggang/Cawek melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus melindungi anak kemenakannya. *Cinggang* atau ikat pinggang juga melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus pandai menahan emosi nya. *Cinggang*

melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus bisa mengikat anak kemenakannya dengan kata-kata yang benar

f. *Kebaih*

Kebaih melambangkan ganti lidah oleh seorang *Depati*. *Kebaih* melambangkan ilmu, paham dan keyakinan yang bulat untuk memelihara dan menjalankan kewajiban *Depati*. *Kebaih* juga melambangkan seorang *Depati* yang mempunyai kekuasaan untuk melindungi kaumnya

g. *Tungkat*

Tungkat melambangkan bahwa *Ninik Mamak* bukan orang yang tua umurnya, melainkan orang yang dituakan dalam sebuah masyarakat. *Tungkat* melambangkan kemakmuran Desa Seleman, karena *Ninik Mamak* mampu menompong dirinya sendiri disamping kewajibannya menompong adat, pusaka, dan anak kemenakan. *Tungkat* juga melambangkan penunjuk jalan yang lurus dan sebagai penegak kata yang benar.

h. *Sepatu*

Sepatu Depati dan *Ninik Mamak* melambangkan bahwa kesiapan *Depati* dan *Ninik Mamak* dalam mengambil langkah yang lebar dan cepat tanggap untuk menghadapi segala permasalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pakaian adat *Depati* dan *Ninik Mamak* yang dikenakan pada saat acara adat terdiri dari beberapa bagian. Diantaranya ada *sungkuk*, *baju gedeang*, *suwan gedeang*, *kain tabhap*, *cinggang/caweke*, *kebah*, *tungkat*, dan *sepatu*.
2. Fungsi dari pakaian adat *Depati* dan *Ninik Mamak* yaitu sebagai identitas dirinya dan juga perlambang budaya adat yang pengunjugnya. *Sungkuk berfungsi* sebagai penutup kepala untuk *Depati* dan *Ninik Mamak*. *Baju gedeang* dan *suwan gedeang* berfungsi untuk menutup aurat tubuh dari ujung leher sampai di atas lutut untuk *baju gedeang* dan menutup anggota tubuh dari pingang sampai mata kaki untuk *suwan gedeang*. *Kain tabhap* berfungsi untuk memperindah bagian celana yang dihiasi dengan renda benang emas. Kemudian

cinggang/caweke berfungsi sebagai pengunci untuk mengokohkan celana dengan *kain tabhap* agar tidak melorot. *Kebaihb* berfungsi sebagai sebuah senjata yang digunakan untuk menjaga diri dari bahaya, *kebaihb* juga berfungsi sebagai senjata kebaaran yang dipegang oleh *Depati*. *Tungkat* berfungsi sebagai pelengkapan yang menjadi bagian pening bagi seorang Ninik Mamak. *Sepatu* berfungsi sebagai alas kaki untuk melindungi kaki dari benda-benda tajam dan menjaga kaki agar tetap bersih dari debu atau kotoran.

3. Pakaian adat *Depati* dan *Ninik Mamak* merupakan salah satu simbol kebudayaan masyarakat Kerinci. Pada *Sungkek* pada pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak* melambangkan seribu akal yang artinya tidak terburu0buru mengambil keputusan. *Baju gedeang* melambangkan kepandaian dan kebijaksanaan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak*. Kemudian *Suwan gedeang* melambangkan *Depati* dan *Ninik Mamak* yang senantiasa melangkah ke jalan yang benar. *Kain tabhap* melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidangnya. *Cinggang/caweke* melambangkan *Depati* dan *Ninik Mamak* harus melindungi anak kemenakannya. *Kebaihb* melambangkan ilmu, paham dan keyakinan yang bulat untuk memelihara dan melambangkan seorang *Depati*. *Tungkat* melambangkan bahwa *Ninik Mamak* bukan orang yang telah tua umurnya, melainkan orang yang dituakan dalam sebuah masyarakat. *Sepatu* melambangkan persiapan *Depati* dan *Ninik Mamak* dalam mengambil langkah yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzam. (2017). Peranan Pemangku Adat. *Jurnal Jurusan Syari`ah Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Kerinci*, 7, 122–123.
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqisthu/article/view/1169>
- Handayana, S. (2021). *Studi Tentang Motif, Warna dan Fungsi Kain Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota* [Skripsi, Universitas Negeri Padang].
- Julisa, A., & Precilia, M. (2022). Fungsi Pakaian Adat Depati dan Ninik Mamak Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. *Jurnal Cerano Seni*, 1(1).
<https://doi.org/10.22437/cs.v1i01.18690>
- Ramadhon, A. (2021). *Bentuk, Fungsi dan Makna Pakaian Adat Penghulu Kanagarian Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota* [Skripsi, Universitas Negeri Padang].
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Umar, M. C., & Yulfira, R. (2022). Peran Ninik Mamak, Mamak dan Kamanakan di Minangkabau. *Jurnal Budaya Nusantara*, 5(3).
https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/view/5733